



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN KETRAMPILAN MEMBATIK
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN KEMIJEN
KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG**

Oleh

Suparmi¹, Nurchayati², Sri Suprapti³, Parju⁴^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 SemarangE-mail: ¹suparmi@untagsmg.ac.id

Article History:*Received: 22-02-2024**Revised: 08-03-2024**Accepted: 22-03-2024***Keywords:***Pemberdayaan Perempuan,
Batik, Kemijen Kecamatan
Semarang*

Abstract: Strategi pengembangan kelompok kewirausahaan yang sangat baik untuk diterapkan di negara-negara berkembang adalah pengelompokan (*clustering*). persaingan antar sesama UMKM di sub sektor yang sama di dalam suatu kelompok (*klaster*) akan meningkatkan efisiensi bersama (*collective efficiency*) dalam proses produksi, spesialisasi yang fleksibel (*flexible specialization*), dan pertumbuhan yang tinggi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan kelompok kewirausahaan bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang ini merupakan kerja sama staf dosen dengan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Teridentifikasi permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan usaha rumahan khususnya membatik melalui kelompok kewirausahaan dan teridentifikasi rencana (*strategi*) peningkatan kapasitas kelompok kewirausahaan yang akan membantu mengembangkan, merencanakan dan mendaya gunakan pengelolaan potensi local usaha batik

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia didorong oleh banyak faktor diantaranya adalah perkembangan ekonomi (pertumbuhan industri perdagangan dan jasa serta daya beli masyarakat) dan semakin beragamnya permintaan. Sampai saat ini (menurut sebuah riset tahun 2012) jumlah penduduk Indonesia yang menjadi wirausaha baru sekitar 0,18%, masih tertinggal jauh dari negara Singapura yang memiliki prosentase wirausaha sebesar 7%, Malaysia 5%, China 10%.

Pembinaan-pendampingan sebagai strategi memajukan UMKM dengan sasaran inovasi potensi local oleh penduduk secara mandiri dapat ditempuh melalui pengembangan kelompok kewirausahaan. Pengembangan tersebut dapat dimulai dengan dan didasarkan pada sumber daya internal yang dimiliki (*resource-based strategy*). Dalam implementasinya, strategi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang superior untuk menciptakan kemampuan inti dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) guna



mencapai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Pada berbagai tingkatan dan tatanan tindakan dalam strategi ini dibutuhkan kemampuan untuk mengarah pada peningkatan keterampilan khusus yang secara internal bisa menciptakan produk inti yang unggul dalam rangka memperbesar pangsa.

Strategi pengembangan kelompok kewirausahaan yang sangat baik untuk diterapkan di negara-negara berkembang adalah pengelompokan (*clustering*). Kerja sama dan sekaligus persaingan antar sesama UMKM di sub sektor yang sama di dalam suatu kelompok (*klaster*) akan meningkatkan efisiensi bersama (*collective efficiency*) dalam proses produksi, spesialisasi yang fleksibel (*flexible specialization*), dan pertumbuhan yang tinggi. Berdasarkan pemikiran tersebut, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang berupaya turut serta mendukung terwujudnya strategi tersebut dengan mendorong memperluas dan memperkuat sentra-sentra kelompok kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Mengacu pada program pembinaan dan pengembangan UMKM sebagaimana telah diungkapkan di atas, disampaikan penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kelompok kewirausahaan batik bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang



Gambar 1: Menyampaikan Materi

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan kelompok kewirausahaan bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang ini merupakan kerja sama staf dosen dengan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang.

Metode penyuluhan diberikan dengan menyampaikan materi dan tanya jawab dan pelatihan (*praktek*) membatik.



1. Menyampaikan cara membatik



Gambar 2: Perlengkapan membatik



Gambar 3 : Menyampaikan cara membatik

2. Praktek membatik



Gambar 4: Membuat pola



Gambar 5: Nyathing

HASIL

Terbentuknya kelompok-kelompok usaha rumahan menandai langkah besar dalam mendayagunakan potensi lokal, terutama bagi ibu rumah tangga. Ini merupakan inovasi sosial yang tidak hanya memberikan peluang ekonomi tambahan, tetapi juga meningkatkan kemandirian perempuan di komunitas lokal. Kelompok usaha rumahan memberikan platform bagi ibu rumah tangga untuk menggali dan mengoptimalkan sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti keahlian tradisional, bahan baku lokal, dan keterampilan lokal, kelompok ini dapat menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pasar.

Keberadaan kelompok usaha ini juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Para ibu rumah tangga dapat saling berbagi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga meningkatkan mutu produk dan produktivitas kelompok secara keseluruhan. Selain itu, kolaborasi ini memperkuat ikatan sosial di antara anggota kelompok, menciptakan rasa solidaritas dan dukungan yang saling menguntungkan. Dengan cara ini, terbentuknya kelompok-kelompok usaha rumahan tidak hanya berdampak positif pada perekonomian lokal, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan bagi ibu rumah tangga. Mereka menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sambil memelihara dan memperkaya warisan lokal dalam upaya membangun masyarakat yang lebih kuat dan berdaya.

Terbentuknya sentra budidaya potensi lokal menjadi kunci utama dalam menciptakan kantong ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat. Sentra ini merupakan pusat kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya lokal, melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Dengan mendayagunakan keahlian dan potensi lokal, sentra budidaya menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ikatan sosial. Partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat menjadikan sentra ini bukan hanya tempat ekonomi, tetapi juga pusat kolaborasi yang merangsang perkembangan berkelanjutan di tingkat lokal, menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

DISKUSI

Peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam kelompok kewirausahaan ibu rumah tangga mengenai pentingnya perencanaan produksi dan pemasaran, terutama dalam konteks usaha batik, menjadi suatu langkah krusial untuk



memberdayakan perempuan di bidang ekonomi. Fenomena ini menggambarkan perubahan paradigma di tengah masyarakat, di mana peran ibu rumah tangga tidak lagi terbatas pada lingkup domestik, tetapi juga merambah ke dunia bisnis.

Masyarakat menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang, dan melibatkan perempuan dalam dunia usaha menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan yang memadai kepada kelompok kewirausahaan ibu rumah tangga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Pertama-tama, pengetahuan yang diberikan harus mencakup aspek dasar perencanaan produksi. Hal ini mencakup pemahaman tentang sumber daya yang tersedia, pengelolaan bahan baku, dan proses produksi secara efisien. Dengan memahami langkah-langkah tersebut, kelompok kewirausahaan dapat mengoptimalkan kualitas produk mereka dan meningkatkan daya saing di pasar.

Selain itu, pemahaman tentang pemasaran menjadi elemen penting dalam pengembangan usaha batik. Kelompok kewirausahaan harus memahami perilaku konsumen, tren pasar, dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan membangun branding yang kuat dan memanfaatkan media sosial serta platform online, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Keterampilan praktis juga menjadi fokus utama dalam peningkatan ini. Ibu rumah tangga harus dilatih untuk menguasai teknik-teknik batik yang berkualitas tinggi, mengikuti perkembangan desain, dan menjaga inovasi agar produk mereka tetap menarik bagi konsumen. Pelatihan keterampilan ini akan memberikan tambahan nilai pada produk mereka dan membuka peluang kolaborasi dengan desainer atau pelaku industri kreatif lainnya.

Pentingnya pendekatan holistik juga tidak boleh diabaikan. Selain aspek teknis, ibu rumah tangga perlu memahami aspek-aspek manajemen bisnis seperti perencanaan keuangan, manajemen stok, dan kebijakan harga yang sesuai. Ini akan membantu mereka membangun fondasi yang kokoh untuk usaha batik mereka, meminimalkan risiko, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Dengan demikian, upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kelompok kewirausahaan ibu rumah tangga mengenai perencanaan produksi dan pemasaran, khususnya dalam konteks usaha batik, merupakan investasi jangka panjang untuk pemberdayaan ekonomi perempuan. Melalui pendekatan ini, diharapkan mereka dapat mengatasi tantangan bisnis, mengembangkan potensi maksimal, dan berkontribusi secara positif pada pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat posisi perempuan di ranah bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang hasil yang telah dicapai melalui kegiatan tersebut adalah.

1. Dapat meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi kelompok kewirausahaan ibu rumah tangga tentang pentingnya perencanaan produksi dan pemasarannya



2. Teridentifikasi permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan usaha rumahan khususnya membatik melalui kelompok kewirausahaan.
3. Teridentifikasi rencana (strategi) peningkatan kapasitas kelompok kewirausahaan yang akan membantu mengembangkan, merencanakan dan mendaya gunakan pengelolaan potensi local usaha batik.

PENGAKUAN/AKNNOWLEDGEMENTS

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang kami mengucapkan terimakasih sebesarbesarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Suparno,MSi, selaku Rektor Untag Semarang yang sudah berkenan memberikan bantuan dana.
2. Ibu Dr. Dra. Honorata Ratnawati Dwi Putranti,MM selaku Kalemlit Untag Semarang
3. Bapak Dr H Agus Wibowo, SH, MSi, selaku Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Untag Semarang.
4. Ibu Dra Nurchayati, SE, MM, Akt, Ca, selaku Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang .
5. Masyarakat di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. Kewirausahaan di Era Digital. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- [2] Achmad, Nur. 2015. Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. Surakarta: BPK FEB UMS.
- [3] Mochtar.2010.Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar : Palembang.
- [4] Saputro, Edy Purwo. 2015. Isu Riset Kewirausahaan. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.